



## **Efektivitas Penggunaan Pop-Up Book Berbasis Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Kartini Semarang**

Syifa Amartiya Rosyada<sup>1</sup>, R Agustinus Arum Eka Nugroho<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Email Korespondensi : syifaar0803@students.unnes.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media pembelajaran pop-up book digital di TK Tunas Kartini Semarang, Kota Semarang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan rancangan Pre-Experimental Design dan One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Kartini Semarang, Kota Semarang. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan nilai thitung sebesar 44,75 sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak sebelum dan sesudah diperlakukannya sebuah treatment. Adapun hasil dari uji n-gain sebesar 2,59, dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran pop-up book digital dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak-anak berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pop-up book digital dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak.

**Kata kunci:** *Pop-Up Book Digital; Kemampuan Membaca Awal; Anak Usia Dini*

### ***Effectiveness of Using Pop-Up Books Based on Digital Literacy to Improve Reading Skills in Children Aged 5-6 Years Old at TK Tunas Kartini Semarang***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the improvement in early reading skills in children aged 5-6 years through the application of digital pop-up book learning media at Tunas Kartini Kindergarten in Semarang, Semarang City. The approach used in this study is a quantitative experimental approach with a Pre-Experimental Design and One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects in this study were children aged 5-6 years. The sampling technique used was saturated sampling, using the entire population of 30 children aged 5-6 years at Tunas Kartini Kindergarten in Semarang City. Data analysis techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used inferential statistics with hypothesis testing using the Paired Sample T-Test. The results of the study using hypothesis testing with a t-value of 44.75 sig (2-tailed) of 0.000 were less than 0.05 (0.000 < 0.05), so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a significant difference in children's early reading skills before and after treatment. The results of the n-gain test were 2.59, thus indicating that the application of digital pop-up book learning media in improving children's*

*early reading skills was at a high level. This shows that digital pop-up book learning can be used to improve early reading skills in children.*

**Keywords:** *Digital Pop-Up Book; Early Reading Skills, Early Childhood*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 merupakan Upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan Pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Sulaiman et al., 2019). Pendidikan anak usia dini saat ini sedang mengalami masa perkembangan yang sangat signifikan. Sejalan dengan kesadaran dan pemahaman orang tua akan pentingnya Pendidikan anak usia dini. Namun, dalam hal ini masih beberapa terdapat kendala dengan Pendidikan anak usia dini dalam menghadapi globalisasi. Anak usia dini dihadapkan dalam kondisi yang berbeda-beda, karena dilihat dari banyaknya tantangan dan hambatan baik dari segi internal maupun eksternal.

Tujuan Pendidikan merupakan suatu hal membantu Masyarakat mencapai potensi maksimalnya, sehingga dapat melihat kemajuan yang ada pada diri sendiri, keluarga, Masyarakat, bangsa, dan negara (Mu'ammam et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, perubahan yang muncul dari perkembangan potensi anak seperti perolehan informasi, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang berdampak pada transformasi anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan arti bahwa pendidikan, pembinaan, dan pengarahan untuk membantu seseorang atau masyarakat untuk mengubah sebuah etika dan tingkah lakunya agar menjadi seseorang yang lebih mandiri.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapannya (Maulani et al., 2023). Menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyebutkan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan seseorang yang berusia antara 0 hingga 8 tahun yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu tumbuh kembang anak harus mendapatkan banyak perhatian agar anak dapat terus berkembang sesuai dengan tahapan usianya, anak usia dini biasa disebut sebagai masa keemasan “*golden age*”, masa yang tidak akan pernah terulang kembali (Sasmita & Harjono, 2021).

Usia dini dikatakan sebagai usia bermain, di mana semua anak terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak belajar banyak hal melalui bermain, termasuk hal tentang lingkungan sekitar anak yang membantu anak tumbuh dan berkembang saat anak melakukan kegiatan bermain (Lubis, 2019). Bermain merupakan kegiatan yang sangat berkesan dan berarti bagi anak, di mana anak mendapatkan banyak pengetahuan yang mendorong untuk belajar. Karena adanya perasaan senang dan bersemangat saat bermain, sehingga semua hal yang ditemukan, dilihat, dan dipelajari anak selama bermain akan memberikan dampak pendidikan yang mendalam bagi anak dan mudah diingat (Rusmayadi, 2019).

Semua aspek perkembangan anak mengalami masa yang cepat pada masa ini, oleh karena itu orang tua dan guru khususnya harus memberikan stimulasi kepada anak usia dini untuk memberikan dorongan pada tumbuh kembang anak. anak mendapatkan rangsangan dalam tumbuh kembangnya, artinya seiring dengan bertambahnya usia maka tumbuh kembang akan

terus meningkat. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik sejak lahir, dan hal ini mempengaruhi cara belajar anak yang berbeda-beda. Agar tidak menghambat tumbuh kembang anak di kemudian hari, maka pemberian stimulus pada anak usia dini harus diberikan stimulus dengan sebaik-baiknya (Maghfiroh & Suryana, n.d.).

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjelaskan tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) disebutkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan mencakup beberapa aspek antara lain aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan sosial emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu ciri yang dimulai sejak dini (Pura & Asnawati, 2019). Kemampuan bahasa anak sangat penting karena mempersiapkan anak untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya, sebagai alat komunikasi menyampaikan sebuah harapan, pikiran, keinginan, dan permintaan yang diinginkan oleh anak (Trisia et al., 2024).

Kemampuan anak untuk memahami, merasakan, melakukan, dan menggunakan sesuatu dengan penuh perhatian dan cerdas dikenal sebagai literasi awal. Keterampilan literasi awal termasuk indikator penting dari membaca kata, seperti mampu mengenali dan memahami huruf, bunyi, serta menulis huruf dan kata (Utami et al., 2019). Menurut Arsa et al., (2019) bahwa pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Perkembangan bahasa menurut Wiratnaningsih, (2021) secara keseluruhan mencakup kemampuan menulis, mendengar, berbicara, dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca. Membaca merupakan tahapan awal di mana anak baru dapat membaca kata-kata yang membentuk kalimat sederhana, mengenali fonem, dan menggabungkannya menjadi suku kata, serta membaca huruf satu per satu (Farida dkk, 2025). Tahap membaca ini ditentukan oleh kode alfabet. Penguasaan bahasa anak usia dini sudah mulai sistematis pada usia 5-6 tahun selain itu anak dapat melakukan permainan simbolis, namun pada anak usia masih egosentris.

Literasi anak merupakan kepandaian anak dalam melihat, memahami, melakukan, serta menggunakan sesuatu dengan cermat dan cerdas melalui berbagai kegiatan seperti melihat, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Maryono et al., (2021) berpendapat bahwa literasi dapat diartikan sederhana bahwasanya literasi yang dilakukan oleh setiap individu dalam membaca dan menulis untuk menerima, mengolah informasi serta pengetahuan dasar. Menurut Gogahu & Prasetyo, (2020) yaitu literasi membaca anak merupakan sebuah kompetensi anak dalam melakukan aktivitas membaca, berpikir, dan menulis dari apa yang mereka baca untuk meningkatkan kemampuan baca dan memahami informasi secara benar dan tepat.

Pengembangan literasi harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan banyak aspek perkembangan yang berpengaruh oleh pengembangan literasi anak. Pengembangan literasi anak yang baik akan terlatih untuk kreatif, inovatif, analitis, dan kritis dalam mengelola sebuah informasi (Mawarny, 2020). Peran guru dalam pengembangan literasi anak usia dini sebagai pemberian arahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi anak yang dilakukan secara efektif. Menurut Safitri & Dafit, (2021) dalam hal ini guru berperan penting sebagai motivator anak yang kurang dalam minat baca.

Literasi digital dalam pendidikan berperan dalam aspek perkembangan kognitif seorang anak melalui stimulasi rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki oleh anak (Mauluddia & Yulindrasari, 2024). Memanfaatkan teknologi digital yang diperkenalkan kepada anak-anak. Literasi pada anak usia dini mencakup kemampuan penggunaan sederhana dan pemberian

batasan dalam menggunakan teknologi digital. Dalam hal ini orang tua dan guru berperan penting karena membantu anak-anak mengembangkan hal yang baik, mengenal kemampuan anak, dan menetapkan batasan-batasan seputar penggunaan perangkat digital untuk mencegah dampak yang berbahaya bagi anak (Harjono, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang tersebut yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif, serta inovatif sehingga dapat memberikan rangsangan kemampuan anak. Penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan konsep pendidikan yang menjadi pedoman di lembaga PAUD. Bagi anak usia dini, belajar haruslah menyenangkan dan menarik. Bermain sebagai aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual sosial, moral dan emosional secara menyeluruh. Dalam hal ini juga akan merangsang keinginan anak untuk berperan aktif dalam belajar, serta mengubah tingkah laku anak saat melakukan pembelajaran (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Media pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam merangsang kemampuan anak yaitu media *pop-up book digital*. Media pembelajaran *pop-up book digital* merupakan media pembelajaran berupa animasi yang berbentuk tiga dimensi mengembangkan imajinasi anak, mendapatkan pengetahuan baru, dan memahami simbol huruf dan kata dengan lebih mudah (Khamidah & Ita Sholichah, 2022). Selain itu, penggunaan media pembelajaran *pop-up book* ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca karena pendidik menggunakan strategi belajar sambil mengenal gambar. Sehingga menimbulkan situasi pembelajaran yang menarik dan aktif. Hal ini menjadi tercapainya tujuan yang diharapkan pembelajaran di sekolah taman kanak-kanak (Kurniawan et al., 2023).

Kemampuan membaca perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Tunas Kartini Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book digital*. Media pembelajaran media *pop-up book digital* merupakan media pembelajaran dalam bentuk tiga dimensi yang dapat menumbuhkan daya imajinasi anak, menambah pengetahuan baru, dan memudahkan anak untuk memahami suatu bentuk huruf dan kata.

Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak usia dini masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan banyaknya anak belum terbiasa berkomunikasi dengan baik. Hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di TK Tunas Kartini Semarang menunjukkan bahwa TK Tunas Kartini, ketika pembelajaran berlangsung sudah menerapkan video pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak kelompok B usia 5-6 tahun saat pembelajaran masih sulit dalam mengucapkan beberapa kata, dan kesulitan dalam menyusun kalimat. Sehingga proses peningkatan literasi anak masih belum dapat dilakukan secara maksimal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media *pop-up book* berbasis digital untuk meningkatkan literasi anak secara maksimal. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka akan menurunnya tingkat komunikasi anak dengan baik dan benar.

## **METODE**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk menemukan penyelesaian masalah dan mendapatkan kebenaran secara ilmiah dan teknologi dengan proses pengumpulan data, analisis data secara sistematis dan logis dalam mencapai tujuan. Metode yang akan digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif merupakan

kegiatan analisis penelitian di mana pada proses perhitungan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian (Joaquim Pinto, 2024). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru yang diperoleh dengan prosedur secara sistematis dari suatu statistik atau pengukuran.

Penelitian diartikan sebagai tindakan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis serta menyusun laporan. Adapun pendapat lain memberikan arti tentang penelitian sebagai kegiatan yang taat kaidah dalam usaha untuk memperoleh kebenaran dan masalah-masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian (Muin, 2023). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Studi disesuaikan dengan subjeck penelitian sehingga rancangan penelitian menggunakan rumus dibawah ini :

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	(×)	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (test sebelum diberikan perlakuan)

(×) = Treatment media *Pop-Up Book digital*

$O_2$  = Nilai *posttest* (test setelah diberikan perlakuan)

Populasi penelitian adalah anak-anak TK Tunas Kartini tahun ajaran 2025/2026 usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 30 orang dan sampel sebanyak 30 anak. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel Helwig et al., (2021). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dengan menggunakan data statistik inferensial dengan statistik parametrik. Teknik statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Paired Sample T-Test digunakan untuk pengujian hipotesis dan uji perbedaan dilakukan untuk memastikan ada tidaknya perbedaan antara kedua sampel Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji sebelum menganalisis hipotesis. Selain itu, uji N-gain digunakan untuk menilai tingkatan media yang digunakan.

Penelitian ini merancang media *pop-up book* dengan memanfaatkan teknologi yang di dalamnya terdapat gambar bergerak ketika dibuka dan berbentuk tiga dimensi yang meningkatkan ingin tahu, semangat saat proses pembelajaran. Media ini disebut dengan media *pop-up book digital*. Media *pop-up book digital* aman digunakan untuk anak usia dini, meningkatkan daya imajinasi anak, dan menumbuhkan tingkat membaca anak. Media pembelajaran *pop-up book digital* ini memiliki beberapa kuis di dalamnya yang sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak, salah satunya kemampuan membaca pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Kartini yang terletak di Jl. Bader Mas, Kuningan, Kec Semarang Utara Kota Semarang, Jawa Tengah. Pengambilan data ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, pada tanggal 19 Mei – 13 Juni 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas B dengan jumlah 30 orang anak. Penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah pre eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum adanya pemberian perlakuan (*treatment*) dan *posttest* yang dilakukan setelah adanya pemberian perlakuan (*treatment*). Adapun tujuan dari adanya *pretest* dan *posttest* yaitu untuk mengukur kemampuan anal sebelum dan sesudah adanya pemberian perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Kartini dengan penerapan menggunakan media *Pop-Up Book* digital selama 12 kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kegiatan membaca permulaan anak masih belum terlaksana secara optimal. Guru masih menggunakan media yang sederhana, seperti papan tulis, buku bergambar, dan sebagainya. Sehingga anak kurang terlibat dalam pembelajaran dan anak merasa cepat bosan.

Menurut Hurlock dalam bukunya tentang perkembangan bahasa anak mengungkapkan bahwa membaca dini merupakan bagian dari perkembangan bicara anak, sehingga memerlukan pemahaman makna dan bunyi di setiap pengenalannya. Mempelajari kemampuan membaca saat dini anak tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur dasar kemampuan berbahasa anak. Guru atau orang tua harus memperhatikan unsur-unsur utama pembelajaran awal membaca anak agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Anak yang gemar membaca memiliki perkembangan bahasa yang tinggi.

Media *Pop-Up Book* digital sendiri merupakan media pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berbasis permainan. Media dapat dikatakan media *pop-up book* digital, karena menggunakan teknologi yang memanfaatkan Microsoft Power Point. Hal ini sesuai dengan almadibet dalam (Risna & dkk 2025) yang menyatakan bahwa media *pop-up* digital adalah media digital yang dirancang tiga dimensi yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar membaca dengan memperlihatkan dan mengingat bentuk huruf. Selain itu, tampilan pada media *pop-up book* digital yang menarik membuat anak termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dikelas. *Pop-Up Book* digital dirancang untuk memahami konsep secara konkret dan menyenangkan. Potensi visual yang kuat, media ini layak diuji melalui pendekatan eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman konsep anak usia dini. Hal ini mendukung pergeseran menuju pembelajaran yang adaptif dan kontekstual di era teknologi.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini berbasis penerapan media pembelajaran *pop-up book* digital relevan dengan teori-teori pemerolehan bahasa pada anak, yaitu teori behaviorisme dan teori interaksionisme. Teori behaviorisme menyatakan bahwa perilaku berbahasa seseorang dapat dilihat secara langsung dan berkaitan dengan hubungan antara stimulus dan respons. Perilaku berbahasa dinilai efektif ketika mampu membuat respons yang tepat terhadap suatu stimulus. Anak yang mendapat dukungan baik dari lingkungan sekitar, maka anak akan memiliki kualitas berbahasa yang lebih baik.

Teori interaksionisme menyatakan bahwa bahasa diperoleh dari interaksi antara kemampuan belajar mental anak dengan bahasa dilingkungannya. Pemerolehan bahasa pertama anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Artinya, masukan dari lingkungan dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa (Hidayat, 2023). Media pembelajaran *pop-up book digital* dalam penelitian ini merupakan masukan dari lingkungan bahasa, melalui media ini kemampuan belajar mental anak yang sebelumnya sudah terbentuk semakin terstimulasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan dapat meningkat berdasarkan penerapan media pembelajaran *pop-up book* digital.

Selain teori-teori di atas, peningkatan kemampuan membaca awal anak menggunakan penerapan media *pop-up book* digital di dukung oleh pendapat dari beberapa peneliti yang relevan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nilmayani et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Filosofia Kubu Barussalam Rokan Hilir dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media *busy book* dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian oleh (Afrianti & Wirman, n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat menstimulasi kemampuan membaca anak. Hal ini disebabkan media *busy book* berbentuk seperti buku, setiap halamannya berisi aktivitas, sehingga dapat menstimulasi anak untuk mengenal huruf, mengenal simbol, menyusun huruf menjadi kata atau kalimat yang bermakna. Kemudian di perkuat oleh penelitian (Jannah et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *pop-up book* dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti meningkatkan kemampuan literasi awal karena media ini dinilai efektif dan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori perkembangan bahasa, serta penelitian yang relevan. Penggunaan media pembelajaran layak dan direkomendasikan untuk digunakan dalam menstimulasi perkembangan membaca awal anak, dikarenakan meningkatkan anak untuk eksploratif dan ekspresif dalam memahami dan mengekspresikan bahasa. Selain simbol-simbol dari gambar yang memunculkan konsep nyata bagi anak, huruf-huruf yang dalam media juga semakin mampu menstimulasi anak untuk mengetahui pelafalan dan penulisan kosakata yang telah dikuasai dengan benar. Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* digital untuk menstimulasi perkembangan kemampuan membaca awal pada anak telah terbukti menunjukkan hasil yang baik.

Keberhasilan dalam penelitian ini yang telah dicapai peneliti dalam meningkatkan kemampuan awal dapat dilihat dari hasil peningkatan aspek. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumitra et al., (2020) bahwa mengenai huruf akan berkembang melalui pendengaran dan mampu mengucapkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam mengenal rangkaian huruf. Aspek mengenal kata pada urutan kedua dengan persentase peningkatan sebesar 31% dengan skor pretest 47% dan skor posttest 78%. Peningkatan pada aspek ini ditunjukkan dengan anak sudah mampu membaca suku kata dan menyusunnya menjadi kata yang sederhana. Pada aspek membaca gambar dan memahami arti gambar mendapatkan presentase peningkatan yang sama dengan aspek mengenai kata yaitu 31% dengan skor pretest 48% dan posttest 79%. Peningkatan pada aspek ini ditandai dengan kemampuan anak dalam membaca dan memahami makna dari gambar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilda Hadian et al., (2018) kalimat sederhana merupakan kalimat yang memuat informasi yang memiliki satu pola kalimat dengan dua unsur yaitu subjek (S) dan predikat (P), selain kedua unsur tersebut diperluas juga dengan unsur lainnya seperti objek (O) dan keterangan (K). Keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan juga dengan adanya peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca awal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa anak mulai percaya diri saat melaksanakan kegiatan, anak berani dan mau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan peneliti, serta anak dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan baik dan tepat. Peningkatan kemampuan ini juga tidak terlepas dari pelaksanaan pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru.



Gambar 1. Kegiatan Penerapan Pop Up Book Digital

### Hasil Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini hasil dari teknik analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diperoleh menggunakan SPSS versi 25 untuk *windows*.

Tabel 1. Hasil Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	41.00	58.00	48.9333	3.97348
Posttest	30	76.00	97.00	82.4333	4.78275
Valid N (listwise)	30				

Data yang diperoleh pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dari 30 responden berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Diketahui jumlah responden (N) adalah 30 anak. Rata-rata skor *pretest* adalah 48,93 dan skor *posttest* adalah 82,43. Sementara simpangan baku hasil *pretest* adalah 3,973 dan simpangan baku hasil *posttest* adalah 4,782.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji statistic yang dilakukan untuk mengetahui apakah data kuantitatif memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh dasar pengambilan Keputusan jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan supaya menghasilkan data yang valid. Tujuannya untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data hasil penelitian. Berikut hasil dari uji normalitas data :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91319193
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.070
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* test sebagaimana tertera pada tabel 4.8, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### UJI Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan secara sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis menggunakan *T Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah pemberian perilaku dilakukan. Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable independent berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Paired Samples Test										
		Paired Differences				t	df	Sig.		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)	
					Lower	Upper			)	
Pai	pretest	-	4.10004	.7485	-	-	-	2	.000	
r 1	-	33.5000		6	35.0309	31.9690	44.75	9		
	posttes	0			8	2	2			
	t									

Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa *t* hitung *t* sebesar 44,75. Hasil yang di dapatkan dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun setelah diberikan media pembelajaran melalui *pop-up book digital*. Perbedaan signifikan terlihat dari nilai signifikansi (2-tailed) </> 0,05 yaitu 0,000. Hal ini terlihat dari rata-

rata yang telah diperoleh sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran *pop-up book digital*.

### Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan suatu perlakuan atau *treatment* tertentu dalam sebuah penelitian. N-Gain merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh anak dengan skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh anak. Berikut hasil dari uji N-Gain :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	30	2.02	3.69	2.5982	.35891
Ngain_Persen	30	201.69	369.05	259.8243	35.89104
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan kriteria hasil penilaian skor N-Gain dapat diketahui sebagai berikut :

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah

Berdasarkan kriteria dan hasil penilaian skor N-Gain yang dilakukan perhitungan melalui spss versi 25. Dapat dilihat hasil selisih dari *pretest* dan *posttest* sebesar 2.59 yang mana tertera nilai N-Gain  $g > 0,7$  berkategori “tinggi”, artinya *treatment* atau perlakuan yang telah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book Digital* terhadap anak usia dini memberikan pengaruh tinggi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian. hal ini terlihat dari efektifnya penerapan media pembelajaran penerapan media pembelajaran ini sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca awal anak dengan kriteria tinggi. Terbukti pula adanya dari uji n-gain yaitu memperoleh nilai 2,59. Media pembelajaran *pop-up book digital* menjadi media inovasi bagi guru, orang tua, dan peneliti untuk kedepannya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan berbagai variasi yang menyesuaikan karakteristik anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (n.d.). *Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak*.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan*

*metode penelitian kuantitatif* (Issue January).

- Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal INTISABI*, 06(02), 1–10.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Ilmiah, J., & Pustaka, W. (2025). *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan lainnya , seperti menulis , berbicara , dan menyimak . Proses pembelajaran membaca di dalam bacaan , sehingga pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar . Maka dari . 13*, 208–219.
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17.
- Joaquim Pinto, D. Y. P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik (Issue January)*. (Issue September).
- Khamidah, A., & Ita Sholichah, N. (2022). Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5833>
- Kurniawan, S., Nelis, S., & Indahwati, F. (2023). Pop-Up Book As a Media in Improving Learning Activity. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 309. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14578>
- Lubis, M. Y. (2019). Sosioemosi Aud Pkl 3.Pdf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (n.d.). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Maulani, G., Hadikusumo, R. A., & Jamin, N. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue November).
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Mawarny. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/19341/>
- Mu'ammam, M. A., Soleh, M., & Awae, A. (2023). Development of Fine Motor and Visual Motor Skills in Preparing Early Childhood Writing. *Journal of Pedagogy and Education Science*, 2(02), 116–123. <https://doi.org/10.56741/jpes.v2i02.79>
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nilmayani, Zulkifli, N., & Risma, D. (2017). The Influence of Busy Book Media Ability to Read the Beginning of Children Ages 5-6 years in PAUD Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–14.

- Of, J., & Primary, I. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL BERBASIS*. 6(1), 110–119.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rusmayadi. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik Hendra. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1–5.
- Trisia, E., Sartika, I. D., & Murtopo, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A PAUD Berlian Desa Suka Damai Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7459>
- Utami, N. R., Novitasari, K., Handoko, H., Anggita, S., & Widyastuti, T. M. (2019). Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Literasi Awal Pada Guru Taman Kanak-Kanak (Training Development Of Early Literacy Learning Strategy For Kindergarten Teachers). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 9–18.
- Wiratnaningsih, W. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek Kencana Batang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.45>